

**DAMPAK PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS  
DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA MASA *NEW  
NORMAL* MENGEMBANGKAN PERILAKU  
PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK ADZKIA TANGGAMUS**

**SKIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Evi Ernaningsih  
NPM : 1811070061**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TA 1443 H/2022 M**

**DAMPAK PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS  
DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA MASA *NEW  
NORMAL* MENGEMBANGKAN PERILAKU  
PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK ADZKIA TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Evi Ernaningsih  
NPM : 1811070061**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TA 1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah proses pembelajaran dalam ruang kelas yang dilaksanakan di sekolah dengan model tatap muka yang dibatasi dengan syarat dan ketentuan pembelajaran era *new normal* serta masa penetapan *social distancing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada perilaku prososial anak usia 5-6 tahun saat masa *new normal*.

Penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif, dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Adzkia Tanggamus. Subjek penelitian ini adalah guru, orang tua dan anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Adzkia Tanggamus. Sedangkan objek penelitian ini yaitu dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Sumber data penelitian diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Temuan data penelitian adalah penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Adzkia Tanggamus telah dilaksanakan secara optimal. Terlihat dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah oleh guru diantaranya guru telah membangun suasana pembelajara yang aktif dan menjalankan peran sebagai pendidik, pelaksanaan pembelajaran oleh guru menggunakan sumber belajar, metode dan media yang beragam, kegiatan pembelajaran telah mengembangkan semua aspek perilaku prososial anak, dan guru melalukukan evaluasi pembelajaran saat pembelajaran tatap muka terbatas maupun pembelajaran jarak jauh. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan pendampingan orang tua dirumah, yaitu diantaranya orang tua selalu memberikan dukungan dan nasehat untuk menamkan perilaku prososial, orang tua menjadi taulaudan bagi anak untuk menerapkan perilaku prososial, orang tua mengajak anak untuk melakukan aksi sosial seperti bersedekah dan berbagi dengan tetangga.

Berdasarkan hasil penelitian mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Adzkia Tanggamus telah berkembang secara optimal. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh peneliti pada kategori Mulai Berkembang. Terlihat terdapat 0 anak belum berkembang, 15 anak mulai berkembang, 8 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik.

**Kata kunci: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Metode Pembiasaan, Perilaku Prosocial, *New Normal***



## ABSTRACT

Limited face-to-face learning is a learning process in a classroom that is carried out in schools with a face-to-face model that is limited to the terms and conditions of learning in the *new normal* and the period of determining *social distancing*. This study aims to determine the impact of implementing limited face - to - face learning with the habituation method in Early Childhood Education institutions on the prosocial behavior of children aged 5-6 years during the *new normal*.

Research with a qualitative research approach, was carried out at Adzkie Tanggamus Kindergarten. The subjects of this study were teachers, parents and children in group B of Adzkie Tanggamus Kindergarten. While the object of this research is the impact of limited face-to-face learning with the habituation method on the prosocial behavior of children aged 5-6 years. Sources of research data obtained from interview techniques, observation, documentation. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, and *verification*. While the data validity technique uses triangulation of techniques, sources and time.

The findings of the research data are that the application of limited face-to-face learning with the habituation method in developing prosocial behavior for children aged 5-6 years in Adzkie Tanggamus Kindergarten has been carried out optimally. It can be seen from the implementation of limited face-to-face learning in schools by teachers including teachers who have built an active learning atmosphere and carry out the role as educators, implementation of learning by teachers using various learning resources, methods and media, learning activities have developed all aspects of children's prosocial behavior, and the teacher evaluates learning when face-to-face learning is limited or distance learning. While the implementation of distance learning with parental assistance at home, including parents always provide support and advice to instill prosocial behavior, parents become role models for children to implement prosocial behavior, parents invite children to take social actions such as giving charity and sharing with neighbors .

Based on the results of the study, developing prosocial behavior of children aged 5-6 years in Adzkie Tanggamus Kindergarten has developed optimally. It can be seen from the results of research conducted by researchers in the Starting to Develop category. It can be seen that there are 0 children who have not developed, 15 children are

starting to develop, 8 children are developing as expected, and 2 children are developing very well.

**Keywords:** Limited Face-to-face Learning, Habituation Methods, Prosocial Behavior, *New Normal*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Ernaningsih  
NPM : 1811070061  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan Metode Pembiasaan pada Masa *New Normal* mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adzkie Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, April 2022

Penulis,



Evi Ernaningsih  
NPM.1811070061



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*JI.Letkol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : DAMPAK PEMBELAJARAN TATAP MUKA;  
TERBATAS DENGAN METODE PEMBIASAAN  
PADA MASA NEW NORMAL MENGEMBANGKAN  
PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK ADKIA TANGGAMUS**

**Nama : EVIERNANINGSIH  
NPM : 1811070061  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Merivati, M.Pd  
NIP. 196906081994032001**

**Ida Fiteriani, M.Pd  
NIP. 198206242011012004**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd  
NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“DAMPAK PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA MASA NEW NORMAL MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ADZKIA TANGGAMUS”** yang disusun oleh: **Evi Ernaningsih, NPM: 1811070049**, Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari: **Senin, 06 Juni 2022** , Puku **11.00 s.d 12.30 WIB**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Prof. Dr. Hj Nilawati Tadjuddin, M. Si (.....)

**Sekretaris** : Neni Mulya, M.Pd (.....)

**Pembahas Utama** : Dr. Oki Darmawan, M.Pd (.....)

**Pembahas Pendamping I** : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

**Pembahas pendamping II** : Ida Fiteriani, M.Pd (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Niwya Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

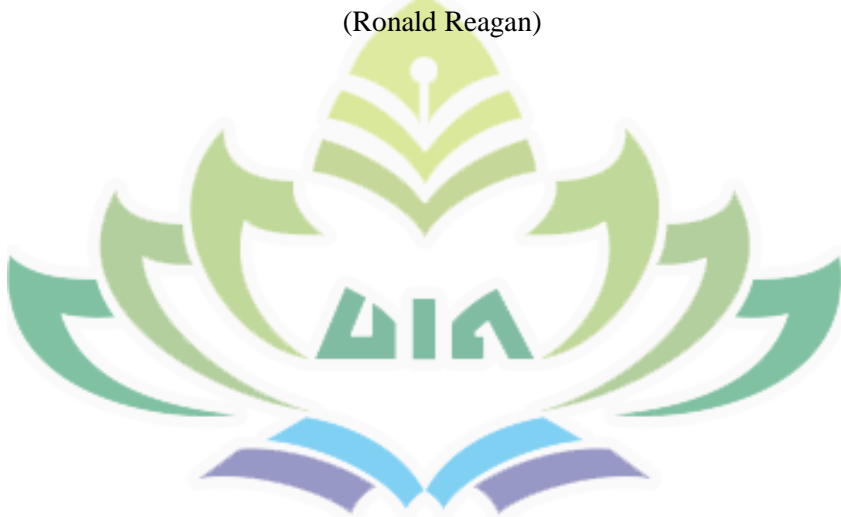
( وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۙ ( ١٩٥ )

*“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*

(Qs. Al-Baqarah (2): 195)

*“We can't help everyone, but everyone can help someone”*

(Ronald Reagan)



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan segala kehidupan di bumi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam selalu dipanjatkan kepada suri tauladan baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Wagino dan Ibunda tercinta Suyanti yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, serta selalu mendoakan tercapainya cita-cita dan keberhasilanku. Bimbingan dan nasehat yang luar biasa bagi kebaikan hidup dan kebahagiaanku. Doa tulus yang selalu kupersembahkan atas ketulusan jasa dan pengorbanan untuk mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, yang tanpa lelah dalam mencari rezeki baik dalam keadaan terik maupun hujan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta menjaga kedua orang tuaku dan melimpahkan rezeki yang halal berlimpah. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan kebahagiaan dalam setiap waktunya.
2. Adiku yang tersayang Naila Nafaza, walaupun sering bertengkar tapi hal ini selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Terima kasih atas do'a dan dukungan serta selalu membuatku tersenyum.
3. Almamater kebanggaanku terkhusus Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala atas rahmat kepada bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Aamiin Ya Rabbal Alamin...*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Evi Ernaningsih lahir di Margoyoso, 05 Mei 2000 adalah anak pertama dari dua bersaudara dengan nama orang tua Bapak Wagino dan Ibu Suyanti. Penulis mempunyai adik perempuan bernama Naila Nafaza.

Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Margoyoso diwilayah Pekon Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Sumberejo dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Sumberejo dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018.

Dengan dukungan dari kedua orang tua serta tekad yang kuat dan selalu mengharap Ridho Allah SWT, Kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juni-Juli 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di desa Dadapan, kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Pada bulan September 2021 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, April 2022

Penulis,

Evi Ernaningsih  
NPM.1811070061

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohiim...*

*Alhamdulillahirabilalamin..* Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan Metode Pembiasaan pada Masa *New Normal* mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adzkie Tanggamus”. Sholawat serta salam semoga tetap curah kepada baginda kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga *yaumul akhir* kelak.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang selalu memberikan kemudahan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yulan Puspita Rini, M.A selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku pembimbing I. Terima kasih atas kesediaannya untuk membimbing dan senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing II. Terima Kasih atas kesediaannya untuk membimbing dan telah banyak memberikan arahan kepada penulis, hingga skripsi dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini).

Terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu diperguruan.

7. Seluruh Staff karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Ibu Anita S.Pd selaku Kepala TK beserta jajarannya di PAUD Adzka Tanggamus, terima kasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku yang telah melahirkanku dan merawatku hingga saat ini berada dititik ini yaitu menjadi seorang sarjanawati.
10. Sahabat-sahabatku yang telah ada ketika dalam keadaan sedih maupun senang, serta membangkitkan semangatku ketika dititik lelah.
11. Teman-teman seperjuangan PIAUD 18 Kelas E yang selalu menguatkan dikala lemah, mengingatkan dikala salah, serta memberi semangat dikala malas.
12. Seluruh keluargaku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih karena telah memberikan doa terbaik, memberi motivasi dan inspirasi serta dukungan agar aku bisa menjadi contoh yang baik untuk semua orang.

Demikian skripsi ini penulis buat. Semoga dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu, khususnya penulis dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan patisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. *Aamiin yarobbal' alamin.*

Bandar Lampung, April 2022

Penulis,

Evi Ernaningsih  
NPM.1811070061

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	17
1. Pengertian Metode Penelitian .....	17
2. Jenis Penelitian .....	18
3. Sumber Data Penelitian.....	19
4. Tempat Penelitian .....	19
5. Desain Penelitian .....	20
6. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
7. Teknik Pengumpulan Data.....	21
8. Teknik Analisis Data.....	23
9. Teknik Keabsahan Data .....	25
I. Sistematika Pembahasan .....	26

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....	29
---	----

1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....	29
2. Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....	30
3. Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....	31
4. Kelebihan dan Kekurangan PTM Terbatas .....	32
B. Metode Pembiasaan .....	34
1. Pengertian Metode Pembiasaan .....	34
2. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan .....	35
3. Tujuan Metode Pembiasaan .....	36
4. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan .....	36
C. Perilaku Prososial .....	37
1. Pengertian Perilaku Prososial .....	37
2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial .....	40
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial .....	42
4. Klasifikasi perkembangan perilaku prososial .....	44
5. Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun .....	46
D. Anak Usia Dini .....	47
E. <i>New Normal</i> .....	48

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	51
1. Sejarah Singkat TK Adzkia .....	51
2. Profil TK Adzkia .....	52
3. Alamat dan Peta Lokasi TK Adzkia .....	53
4. Visi, Misi, dan Tujuan .....	54
5. Karakteristik TK Adzkia .....	55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	55

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	87
B. Temuan Penelitian .....	111

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	125
B. Rekomendasi .....	125

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
- Tabel 1.2 Hasil Prapenelitian Perilaku Prososial Anak di TK Adzkia
- Tabel 3.1 Data Kondisi Guru dan Karyawan di TK Adzkia
- Tabel 3.2 Hasil Data Observasi Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa *New Normal* dengan Metode Pembiasaan pada Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun
- Tabel 3.3 Data Akhir Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adzkia Tanggamus
- Tabel 3.4 Persentase Indikator Pencapaian Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adzkia Tanggamus
- Tabel 3.5 Data Dokumentasi di TK Adzkia Tanggamus Tahun Ajaran 2021/2022



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian dan Balasan Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Foto Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman yang terjadi pada skripsi berjudul “Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan Metode Pembiasaan pada Masa *New Normal* mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adzkie Tanggamus”. Oleh sebab itu kata-kata dalam judul tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak adalah sesuatu yang dilakukan atau diperbuat mendatangkan akibat negatif maupun positif. Dampak dapat menjadi konsekuensi sebelum dan sesudah adanya kejadian.<sup>1</sup> Dampak dalam penelitian ini adalah pengaruh dari adanya pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di masa *new normal*.
2. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid 19 dan memastikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan aman, menentukan secara jelas jumlah hari serta jam pembagian kelompok belajar terbatas dilaksanakan, dan pelaksanaan kombinasi pembelajaran antara tatap muka terbatas dengan PJJ (Pembelajaran jarak jauh).<sup>2</sup> Pembelajaran tatap muka terbatas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kombinasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTM Terbatas) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di TK Adzkie Tanggamus.

---

<sup>1</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 313, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1847/Accessed:2021-11-30>.

<sup>2</sup> Ismatul Izza Al Ifitah and Amir Syamsudin, “Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2335, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>.

3. Metode pembiasaan adalah suatu cara mengajarkan anak untuk menanamkan kebiasaan baik dengan melakukan perbuatan yang diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan.<sup>3</sup> Kebiasaan baik yang ada di sekolah dan di rumah akan membawa dampak yang baik pula pada diri anak.<sup>4</sup> Metode pembiasaan dalam penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembiasaan untuk mengembangkan perilaku prososial anak usai 5-6 tahun di TK Adzkie Tanggamus.
4. Masa *new normal* merupakan peralihan kehidupan manusia di seluruh dunia yang menciptakan suatu kondisi, kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul akibat adanya virus Covid 19.<sup>5</sup> *New normal* dalam penelitian ini adalah keadaan yang muncul akibat adanya virus Covid 19 anak usai 5-6 tahun terutama pada perkembangan perilaku prososial.
5. Perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dilakukan untuk membantu orang lain, tanpa mengharapkan imbalan sehingga memberi manfaat positif. Perilaku prososial ini meliputi berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama, membantu, dan menghibur seseorang dalam kesusahan.<sup>6</sup> Perilaku prososial dalam penelitian ini adalah perilaku saling berbagi, menolong, bekerjasama, bertindak jujur, dan sikap dermawan yang muncul dari anak usai 5-6 tahun di TK Adzkie Tanggamus.
6. Anak usai 5-6 tahun adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun, sedang dalam masa pertumbuhan dan

---

<sup>3</sup>Desy Ayuningrum, "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 180, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13>.

<sup>4</sup>Halimah, Rustam, and Zulfahmi, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Agama AUD Kelompok B Di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat," *Jurnal Raudhah* 07, no. 02 (2019): 2.

<sup>5</sup>Adrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19," *Journal.Uinjkt.Ac.Id* 4, no. 1 (2020): 197, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>.

<sup>6</sup>yola monika Efriani, Marlina, and Desyandri, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Prososial Siswa," *Jurnal Pendidikan Tembusai* 5, no. 2 (2021): 2681-82.

perkembangan yang unik serta karakteristik sesuai usianya atau disebut dengan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan dibutuhkan untuk memaksimalkan perkembangannya hingga menempuh pendidikan selanjutnya.<sup>7</sup> Anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah kelompok B di TK Adzkie Tanggamus.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul di atas, dapat dipahami bahwa peneliti ingin mengetahui dampak dari adanya pembelajaran tatap muka terbatas di masa *new normal* yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dengan metode pembiasaan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pada akhir tahun 2019, *Coronavirus Disease* atau Covid 19 telah menginfeksi lebih dari ribuan orang diberbagai negara bahkan sebagai penyebab banyaknya kematian di dunia. Sejak kemunculannya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang kemudian ditetapkan sebagai pandemi global, Covid 19 dapat menyerang dan menjadi ancaman bagi setiap orang.<sup>8</sup>

Resiko kesehatan akibat infeksi Covid 19 pada anak juga menjadi perhatian. Terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30% dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat dari penularan Covid 19.<sup>9</sup> Beberapa negara bahkan harus melakukan *lockdown* dengan menutup pasar swalayan, tempat wisata, tempat beribadah, bahkan sekolah.<sup>10</sup>

Kejadian ini menghambat aktivitas kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan di Indonesia. Untuk mencegah penyebaran Covid 19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>7</sup>Agus Samsiar, M Syukri, and Halida, "Peningkatan Perilaku Prososial Melalui Permainan Galah Hadang Pada Anak Usia 5-6 Tahun," n.d., 4.

<sup>8</sup>Besse Nirmala and Haerul Annuar, "Home Visit : Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1052–62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>.

<sup>9</sup>Farida Rohayani, "Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19," *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020): 30, <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>.

<sup>10</sup>I Putu Agus Dharma Hita et al., "Hubungan Status Gizi Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik PMI Selama Masa Karantina COVID-19," *Jurnal Mensana* 1, no. 2 (2020): 147.

(Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim kemudian menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid 19.<sup>11</sup> Kebijakan yang diambil yaitu meliburkan seluruh kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.<sup>12</sup> Proses pembelajaran sebagai gantinya dilakukan secara daring atau disebut pembelajaran jarak jauh.<sup>13</sup> Peran orang tua menjadi sangat penting dalam pendampingan anak saat pembelajaran sepenuhnya dilakukan di rumah.<sup>14</sup>

Peran orang tua dalam keberhasilan pembelajaran anak seperti yang tersirat dalam firman Allah SWT Q.S. An-Nisa'(4): 9 yang berbunyi:<sup>15</sup>

( وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيُفُولُوا فَوَلًّا سَدِيدًا ۙ )

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”(Q.S.An-Nisa'(4): 9).

Ayat diatas menegaskan kepada para orang tua untuk berusaha mewujudkan generasi yang berkualitas dengan memperhatikan pendidikan jasmani dan rohaninya serta akhlak yang baik untuk menghindari anak menjadi generasi yang lemah

<sup>11</sup>“Surat Edaran Mendikbud Nomer 4 Tahun 2020,” 2020.

<sup>12</sup>Irene Bethesda Aritonang, Rudi Martin, and Wawan Akbar, “Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN Di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia,” *Jurnal Kependidikan* 1 (2021).

<sup>13</sup>Dewi Sartika Sakinah Siregar, Rahmi Intan sari, Dewi Handayani, “Proteksi Minat Dan Motivasi Belajar AUD Selama Masa Pandemi Covid 19 Di RA Hidayatullah Medan Marelan” 17, no. 1 (2020): 46.

<sup>14</sup>Warni Djuwita, *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profetik Islam*, ed. Mira Mareta, 1st ed. (Mataram: Sanabil, 2020), 78.

<sup>15</sup>Warni Djuwita, 138.

yaitu lemah iman, lemah intelektual, lemah kemanusiaan dan juga lemah fisik.<sup>16</sup>

Belajar dari rumah memberikan kesempatan bagi orang tua untuk dapat mengiringi setiap perkembangan yang dilalui anak. Tetapi, tidak semua orang tua dapat memahami perkembangan anak.<sup>17</sup> Sebagai bagian dari masyarakat yang meyakini bahwa nilai akademis merupakan kunci bagi keberhasilan anak dalam pendidikan selanjutnya.<sup>18</sup> Hal ini yang membuat anak mudah marah serta perkembangan sosialnya terhambat, disebabkan kurangnya interaksi sosial anak saat pandemi Covid 19 menimbulkan sikap enggan yang jika terlalu lama di biarkan akan membuat penurunan minat dan motivasi secara signifikan, ketergantungan yang berlebihan pada orang tua, sulit mengontrol emosi, kehilangan kepercayaan diri, serta tak jarang juga anak yang menjadi sangat pemalu.<sup>19</sup> Pembelajaran jarak jauh tentunya akan merubah banyak pola kehidupan anak, salah satunya perkembangan perilaku prososial.<sup>20</sup>

Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menolong orang lain. Dengan begitu anak dapat menunjukkan sikap toleransinya, memberikan kasih sayang, memahami kebutuhan temannya, dan menolong teman yang sedang mengalami kesulitan. Anak yang terlatih perilaku prososialnya akan mampu mengendalikan emosinya dengan memberi dan menerima maaf serta bermain bersama dan saling berbagi dengan temannya.<sup>21</sup>

---

<sup>16</sup> Warni Djuwita, 194.

<sup>17</sup> Lathifatul Fajriyah and Nisa'el Amala, "Blended Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," vol. 1, 2020, 214, <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.112>.

<sup>18</sup> Dea Annisa and Nurhayati Djamas, "Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babington," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.592>.

<sup>19</sup> Ismi Fauziah et al., "Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional AUD Di RA Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring," *Kumara Cendekia* 8, no. 3 (2020): 317, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.44282>.

<sup>20</sup> Nur Hasanah and Rizky Drupadi, "Perilaku Prososial Anak Selama Pandemi Covid-19," *Buana Gender* 5, no. 2 (2020): 99.

<sup>21</sup> Annisa and Djamas, "Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babington," 43.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA) bahwa aspek perkembangan sosial emosional pada lingkup perkembangan perilaku prososial pada anak usia 5–6 tahun sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun</b>
Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain dengan teman sebaya</li> <li>2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li> <li>3. Berbagi dengan orang lain</li> <li>4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</li> <li>5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)</li> <li>6. Bersikap kooperatif dengan teman</li> <li>7. Menunjukkan sikap toleran</li> <li>8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)</li> <li>9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat</li> </ol>

*Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

Pada bulan Mei 2020 Indonesia telah menerapkan *new normal* atau bisa disebut dengan era kebiasaan baru Covid 19. Kehidupan *new normal* tentu tidak akan sama dengan situasi pada saat sebelum pandemi. Dengan begitu semua lapisan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan harus menerapkan gaya hidup baru sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah.<sup>22</sup> Sekolah dan masyarakat kemudian memiliki

<sup>22</sup>Afroh Nailil Hikmah and Ibnu Chudzaifah, "Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran New normal Covid-19," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 85, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>.



hubungan yang saling memberi dan menerima *new normal* atau dimaknai sebagai hidup berdampingan dengan Covid 19.<sup>23</sup>

Pada masa *new normal* proses pembiasaan perilaku prososial anak usia dini dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Sebab anak belum menyadari perilaku baik dan buruk. Ingatan anak yang belum kuat dan perhatian yang mudah beralih pada hal yang lebih disukainya. Sehingga perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Pendidikan karakter anak usia dini dapat diterapkan melalui beberapa metode, salah satunya yaitu metode pembiasaan.<sup>24</sup>

Metode pembiasaan merupakan cara yang dilakukan untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan.<sup>25</sup> Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilatihkan secara berulang-ulang dan terus menerus.<sup>26</sup> Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan akan menetap dan dilakukan secara mandiri oleh anak.<sup>27</sup>

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim mengatakan dengan pertimbangan tumbuh kembang dan hak anak serta adanya dampak sosial negatif bagi anak sebagai dampak dari

---

<sup>23</sup>Himmah Taulany, "Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini New normal Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes* (Semarang,2020),155, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/565/484>.

<sup>24</sup>Ema Ambarsari, M Syukri, and Dian Miranda, "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 9 (2014): 2, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6189>.

<sup>25</sup>Lailatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14, no. 1 (2019): 57, <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>.

<sup>26</sup>Andrianus Krobo, "Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan," *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 75.

<sup>27</sup>Ambarsari, Syukri, and Miranda, "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I," 2.

pembelajaran jarak jauh. Maka pemerintah mempertimbangkan kemungkinan diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi Covid 19.<sup>28</sup>

Dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 yang disusun Kemendikbud, Kemenkes, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri pembelajaran tatap muka dilaksanakan melalui dua fase yakni masa transisi dan masa kebiasaan baru atau *new normal*. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan PAUD formal pada zona hijau dilakukan dengan mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan peserta didik dan juga pendidik dengan penerapan protokol kesehatan dan *physical distancing*.<sup>29</sup>

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim kembali menegaskan bahwa keputusan terakhir peserta didik melakukan pembelajaran tatap muka atau tidak ada pada orang tua wali murid, karena pembelajaran tatap muka terbatas berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Bawah kehadiran siswa di satuan pendidikan hanya dibatasi maksimal 50% dalam ruang kelas.<sup>30</sup>

Kebijakan tersebut yang kemudian menuntut kepala sekolah dan para guru dalam lembaga pendidikan anak usia dini untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa *new normal* dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini diyakini sebagai langkah penting dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran anak indonesia dan sekaligus menjaga mental anak indonesia untuk kembali belajar luring. Apabila sekolah akan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas maka pihak sekolah harus maksimal dalam mempersiapkan segala sesuatunya agar protokol

---

<sup>28</sup>Deslianaksi Maulipa, “Kemendikbud Siapkan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas” (Jakarta, 2021).

<sup>29</sup>Muh Shaleh and La ode Anhusadar, “Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2159, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>.

<sup>30</sup>Kemdikbud, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu Pada Kebijakan PPKM Dan SKB 4 Menteri,” *Kemendikbud*, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>.

kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas terpenuhi sebagai syarat utamanya.<sup>31</sup>

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi yaitu perilaku prososial anak pada masa *new normal* dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas melalui metode pembiasaan, maka peneliti mengadakan prapenelitian di TK Adzkie yang sempat memberhentikan aktivitas pendidikan sebagai antisipasi penyebaran Covid 19. Atas kesadaran pentingnya mengembangkan perilaku prososial anak dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Kepala sekolah beserta guru melaksanakan upaya agar anak mendapatkan pelayanan pendidikan.<sup>32</sup>

TK Adzkie sebagai lembaga pendidikan formal telah memulai pembelajaran tatap muka terbatas pada tahun ajaran baru 2021 tepatnya pada bulan Juli sesuai dengan standar ketentuan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa peralihan atau era *new normal*. Terdapat perbedaan proses pembelajaran pada saat sebelum pandemi dan masa *new normal* yaitu dengan pola pembelajaran bergilir antara pembelajaran tatap muka secara terbatas dan pembelajaran jarak jauh dengan mematuhi berbagai persyaratan pembelajaran tatap muka.<sup>33</sup>

Salah satu peran guru PAUD adalah membimbing anak saat mengikuti pembelajaran di sekolah, melakukan interaksi sosial, dan lebih matang secara emosional. Hal ini karena ketika anak melakukan pembelajaran di sekolah, anak akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya, setelah anak menghadapi masa pandemi Covid 19 yang membuat anak kurang bersikap kooperatif dan jarang bermain bersama,

---

<sup>31</sup>Lely Suryani et al., "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2242, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>.

<sup>32</sup>Faqumala Dwi Anisa and Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*, ed. Moh. Nasradin, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*, Cetakan ke (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 59–60, [www.google.co.id/books/edition/KESIAPAN\\_ANAK\\_MASUK\\_SEKOLAH\\_DASAR/jikq](http://www.google.co.id/books/edition/KESIAPAN_ANAK_MASUK_SEKOLAH_DASAR/jikq).

<sup>33</sup>Anita, "Wawancara" (Lampung, 2021).

kurangnya sikap toleransi, sosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru, oleh sebab itu dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah guru berharap dapat memberikan dampak terhadap perilaku prososial anak.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas. Perilaku prososial anak yang tidak berkembang sejak Covid 19 menjadi kekhawatiran. Sedangkan tidak semua orang tua memiliki pengetahuan mengenai perilaku prososial anak ketika anak belajar dirumah. Para guru cemas jika anak terlalu lama berada dirumah akan muncul sikap antisosial seperti sulit diatur, suka berkelahi, menunjukkan sikap bermusuhan, tidak patuh, agresif baik secara verbal maupun perilaku, senang membalas dendam, senang merusak (*vandalisme*), suka berdusta, mencuri, temper tantrum atau mengamuk.<sup>35</sup>

Sedangkan aspek-aspek perkembangan perilaku prososial anak yang dapat dikembangkan yaitu berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kerja sama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*), dan berdermawan (*donating*) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.<sup>36</sup> Adapun data awal hasil observasi dan wawancara pra penelitian mengenai perilaku prososial anak di TK Adkia terhadap 25 anak terdapat beberapa indikator perilaku prososial anak yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>34</sup>Wening Sekar Kusuma and Panggung Sutapa, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1637, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.

<sup>35</sup>Nur Anisa, Anayanti Rahmawati, and Matsuri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Antisosial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Puri Mandiri Manahan Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014" 5, no. 1 (2014): 2, <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7027>.

<sup>36</sup>Dewi Mayangsari, evi dwi novita Sari, and Nofiana Munaila, "Peningkatan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbound Fun Estafet," *PG-PAUD Trunojoyo* 4 (2017): 122.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Data Prapenelitian Perilaku Prososial Anak di TK**  
**Adzkia**

Indikator Pencapaian	Hasil Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Berbagi ( <i>sharing</i> )	10 40%	8 32%	4 16%	3 12%
Menolong ( <i>helping</i> )	11 44%	7 28%	5 20%	2 8%
Kerjasama ( <i>cooperating</i> )	9 36%	6 24%	7 28%	3 12%
Bertindak Jujur ( <i>honesty</i> )	10 40%	7 28%	4 16%	4 16%
Dermawan ( <i>generosity</i> )	10 40%	5 20%	6 24%	4 16%

Sumber: Hasil Observasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas yang dilaksanakan pada saat Prapenelitian

Tabel diatas dapat terlihat bahwa dari 25 anak pada beberapa aspek perkembangan rata-rata indikator pencapaiannya belum berkembang (BB) pada aspek berbagi (*sharing*) sebanyak 10 anak dengan hasil presentasi 40%, menolong (*helping*) sebanyak 11 anak dengan hasil presentasi 44%, Kerjasama (*cooperating*) sebanyak 9 anak dengan hasil presentasi 36%, bertindak Jujur (*honestly*) sebanyak 10 anak dengan hasil presentasi 40% dan Dermawan (*generosity* sebanyak 10 anak dengan hasil presentasi 40% .

Hasil persentase yang tinggi pada indikator pencapaian belum berkembang (BB) menunjukkan bahwa perilaku prososial anak tergolong rendah dan pengembangan perilaku prososial belum maksimal, TK Adzkia sudah melaksanakan pembelajaran tatap

muka terbatas dan menerapkan metode pembiasaan dalam proses pembelajaran, tetapi kurang optimalnya guru dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan disebabkan guru, peserta didik dan orang tua belum mampu beradaptasi dengan pembelajaran masa *new normal* sehingga saat pembelajaran tatap muka dapat dilihat pada perilaku anak yang kurang mau berbagi misalnya mainan, bekal makanan, anak sering mengolok-olok, maupun mengejek dengan kata-kata “cengeng” kepada temannya yang menangis ketika jatuh dari pada menolongnya. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara individu. Hal ini terlihat selama kegiatan observasi dilakukan, tidak ada kegiatan pembelajaran secara berkelompok.<sup>37</sup>

Menurut wawancara dengan orang tua, mengeluhkan anak yang tidak mau menuruti perkataan orang tua, seperti ketika anak mereka tidak mau berbagi mainan dengan saudaranya dan mudah marah bila diminta untuk menyelesaikan tugas. Sulitnya menanggulangi sikap anak dirumah membuat orang tua mengaku lebih setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dengan penerapan protokol kesehatan pada era *new normal*.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara prapenelitian diatas dapat disimpulkan bahwa TK Adzkia Tanggamus belum sepenuhnya mengembangkan perilaku prososial anak dimasa *new normal*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Adzkia. Peneliti tertarik melihat lebih lanjut dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan untuk mengembangkan perilaku prososial anak 5-6 tahun dimasa *new normal*. Oleh sebab itu, peneliti membuat penelitian yang berjudul “Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan Metode Pembiasaan pada Masa *New Normal* mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adzkia Tanggamus”

---

<sup>37</sup>Evi Ernaningsih, “Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia Tanggamus” (Lampung, 2021).

<sup>38</sup>Sriatun, “Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 TK Adzkia” (Lampung, 2021).

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu tentang adanya pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* memberikan dampak pada perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Tanggamus.

Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan mempengaruhi perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di masa *new normal*, untuk pelaksanaannya yaitu dengan mengadakan kunjungan dan observasi kelas, membimbing para guru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa *new normal*, penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan perilaku prososial dan mengatasi problem yang dihadapi guru terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti membuat rumusan masalah adalah “Bagaimana dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Tanggamus?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakan penelitian ini untuk mengetahui dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Tanggamus.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara praktis maupun teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan wawasan dan informasi mengenai dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode

- pembiasaan terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di masa *new normal*.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di masa *new normal*.
  - c. Sebagai sumber inspirasi dan bahan bacaan mengenai dampak pembelajaran tatap muka terbatas pada masa *new normal* dengan metode pembiasaan untuk mengembangkan perilaku prososial anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun masa *new normal* dengan metode pembiasaan.
  - b. Bagi anak, dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan diharapkan dapat mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di masa *new normal*.
  - c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan untuk semakin meningkatkan mutu pembelajarannya.
3. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada perilaku prososial anak usia 5-6 di masa *new normal*.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian tentang Perilaku Prososial dengan pendekatan, metode dan materi yang berbeda sudah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya:

1. La Hewi dan Surpida (2019) dalam penelitian yang berjudul Permainan Dadu pada Pengembangan Perilaku Prososial Anak di RA An-Nur Kota Kendari. Hasil penelitian bahwa permainan dadu dapat mengembangkan perilaku



prososial anak usia 4-5 tahun di RA An-Nur Kota Kendari pada empat indikator capaian perkembangan yaitu anak antusias dalam melakukan permainan kompetitif, anak menaati aturan dalam bermain, anak menghargai teman dalam sepermainannya, anak menunjukkan simpati pada orang lain.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengembangkan perilaku prososial anak, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan permainan dadu untuk mengembangkan perilaku prososial.

2. Danang Hardiansyah, Arif Rohman, dan Ellia Deviyanti (2021) dalam penelitian yang berjudul *Pengembangan Model Garden Based Learning* Meningkatkan Perilaku Prososial Anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan negative ranks antara hasil pretest dan posttest adalah 0, nilai ini menunjukkan tidak adanya penurunan nilai pretest ke posttest. Positif ranks antara hasil pretest dan posttest mengalami peningkatan, mean rank tersebut adalah 17.00, nilai Ties 0 maka tidak adanya nilai yang sama antara pretest dan posttest. Diketahui Asymp.sig (2.tailed) bernilai 0.000, hipotesis diterima karena nilai  $0.000 < 0.05$ , artinya ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*, disimpulkan pengembangan model *garden based learning* mampu meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial anak, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan model *garden based learning* untuk mengembangkan perilaku prososial.

3. Destia Saswita Sitanggung (2019) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Assafi'iyah Mada Jaya Pesawaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen mendapat sig  $0,03 > 0,05$ , sedangkan pada kelas kontrol  $0,873 > 0,05$ , berdasarkan output SPSS menunjukkan bahwa metode bermain peran memiliki pengaruh pada

perilaku prososial anak. Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan metode bermain peran untuk mengembangkan perilaku prososial.

4. Erni Choeroni, Fanny Rizkiyani, dan Dianti Yunia Sari (2021) dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Permainan Tradisional Tong Mali Maliatong dalam Mengoptimalkan Perilaku Prososial Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Hasil penelitian bahwa 1) kondisi perilaku prososial anak melalui permainan tradisional Tong Mali Maliatong mengalami perkembangan yang optimal, 2) upaya guru dalam menstimulus perilaku prososial melalui permainan Tong Mali Maliatong dengan memberikan, reward dan pujian, juga games kepada anak agar anak termotivasi dalam mengembangkan perilaku prososial, 3) faktor pendukung keberhasilan peran guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan pada saat di rumah atau pun di sekolah, 4) Kesesuaian antara pencapaian perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dengan standar yang berlaku setelah diberikan stimulus melalui permainan tradisional di TK Islam Baitussalam dan TKQ Al-Abror sudah berjalan baik dan optimal.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengoptimalkan perilaku prososial anak di Taman Kanak-kanak, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan metode permainan tradisional tong mali maliatong untuk mengembangkan perilaku prososial.

5. Albina Westi (2019) dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Metode *Movie Learning* untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Anak TK. Hasil penelitian bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.05 ( $p \leq 0,05$ ) artinya hipotesis diterima. Meskipun nilai yang didapat berada diambang batas signifikansi namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat peningkatan perilaku prososial

anak setelah diberi perlakuan dengan metode *movie learning*.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial anak di Taman Kanak-kanak, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan metode *movie learning* untuk mengembangkan perilaku prososial.

6. Angelina Dyah Arum Setyaningtyas, Putri Nurkayah dan Anwar (2021) dalam penelitian yang berjudul Penerapan Dongeng “Gochiga” dengan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara perilaku prososial pada anak pra sekolah yang ditunjukkan dari perbedaan skor *pretest* dan *post-test* setelah diberikan dongeng lebih tinggi dibanding sebelum diberikan perlakuan dongeng.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan dongeng “gochiga” dengan media boneka tangan untuk mengembangkan perilaku prososial anak.

Justru penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun di TK Adzkie Tanggamus.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>39</sup> Metode penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan

---

<sup>39</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 19th ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 2.

menganalisis data pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>40</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara dan teknik ilmiah untuk mendapatkan data yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

## 2. Jenis Penelitian

Terkait jenis penelitian dengan judul dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkia Tanggamus menggunakan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>41</sup>

Istilah lain yang digunakan untuk jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun dan terlibat langsung ke lapangan atau masyarakat sekitar. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang di rasakan, sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan keadaan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. Arita L (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 2-3, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

<sup>41</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 9.

<sup>42</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, 9.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata lisan atau tertulis dan benda-benda yang diamati oleh peneliti secara detail untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data harus memiliki bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian didapatkan dengan menggunakan metode pengamatan secara langsung di sekolah serta wawancara dengan warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, beberapa guru, anak dan orang tua di kelompok B TK Adzkia Tanggamus.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.<sup>43</sup> Sumber data sekunder yang didapatkan peneliti adalah data yang didapatkan langsung dari orang-orang yang ada kaitannya dengan data di TK Adzkia Tanggamus serta literatur yang masih sejalan dengan pembahasan. Data Sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil dokumentasi dan data arsip TK Adzkia Tanggamus.

### 4. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD TK Adzkia yang didirikan pada tahun 2013 berada di jalan Dusun

---

<sup>43</sup>Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Tanjung Sari, RT\RW 02\03, Pekon Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, kode pos 35662. Dalam judul penelitian Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan Metode Pembiasaan pada Masa *New Normal* mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adzkia Tanggamus.

## 5. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain dapat mencakup seluruh struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Desain penelitian dalam artian yang sempit merupakan penguraian secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang terlibat mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan desain penelitian merupakan suatu aspek perancangan yang penting dan harus diperhatikan dalam melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian sebagai langkah atau prosedur penelitian yang harus diikuti. Apabila terdapat langkah yang tidak sesuai, maka konsistensi penelitian tidak terwujud dan menyebabkan penelitian yang baik tidak akan terwujud.<sup>45</sup>

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang dilakukan oleh peneliti untuk berusaha memotret peristiwa dan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti yaitu dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkia

---

<sup>44</sup>Sandu Siyoto, 82.

<sup>45</sup>Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. Rusmini, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 1st ed. (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 42.

Tanggamus. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di TK Adzkie Tanggamus.

## 6. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Adzkie Tanggamus, guru kelas TK Adzkie, anak di TK Adzkie dan orang tua atau pengasuh di TK Adzkie. Objek dalam penelitian ini adalah dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Tanggamus yang meliputi dampak pembelajaran tatap muka terbatas, penerapan metode pembiasaan, pelaksanaan pembelajaran masa *new normal*, dan pengembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>46</sup>

Teknik pengumpulan data sebagai upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Tanggamus, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut<sup>47</sup>:

### a. Observasi

Peranan dalam menggunakan metode observasi yang paling penting adalah pengamat. Pengamat harus memperhatikan setiap kejadian, gerak atau proses.

---

<sup>46</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 224.

<sup>47</sup>Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, 96.

Dalam pengamatan peneliti harus menghindari pengaruh minat dan kecenderungan yang ada pada peneliti sendiri. Sebab hasil pengamatan harus sama, artinya pengamat harus objektif.<sup>48</sup>

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran di kelas, pembelajaran di rumah dan perkembangan perilaku prososial anak. Observasi ini digunakan untuk melihat perkembangan perilaku prososial anak dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* setelah adanya pembelajaran tatap muka terbatas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali informasi dari yang diteliti.<sup>49</sup>

Penulis akan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal terkait pada judul penelitian. Narasumber yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah TK Adzkia, guru kelas di kelompok B TK Adzkia, dan orang tua kelompok B di TK Adzkia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang penting bagi peneliti. Dokumen memiliki arti “*something written or printed, to be used as a record or evidence*” yang memiliki arti sesuatu yang tertulis untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Dokumen yang dimaksudkan yakni semua data siswa, guru, kepala sekolah yang berhubungan dengan penelitian.<sup>50</sup>

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian seperti

---

<sup>48</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodol. Penelit.*, 66.

<sup>49</sup> Muhammad Djajadi, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas ( Classroom Action Research )*, 1st ed. (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran (Aggota IKAPI), 2019), 44.

<sup>50</sup> Djajadi, 44.



KTSP, RPP, dan penilaian perilaku prososial anak. Teknik ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Tanggamus.

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.<sup>51</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>52</sup>

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan mengkaji seluruh data yang berasal dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, pencarian tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti atau mempertahankan proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan demikian data yang telah

---

<sup>51</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodol. Penelit.*, 99.

<sup>52</sup>Pinton Setya Mustafa et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga," *Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020* 53, no. 9 (2020): 126.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>53</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan data dari berbagai cara atau metode, seperti mengobservasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah serta guru, anak dan para orang tua. Ketika proses penelitian terdapat wawancara yang jawabannya tidak sesuai maka jawaban itu tidak digunakan, dan jika jawaban itu terlalu panjang dan luas maka peneliti mengambil inti atau kesimpulannya saja dari jawaban itu.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>54</sup>

Maka dari itu penelitian ini dalam penyajian data menggunakan teks naratif yaitu teks yang memiliki sifat penyusunan kata yang terstruktur sehingganya mudah dipahami oleh pembaca, khususnya penulis.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari

---

<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 247.

<sup>54</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodol. Penelit.*, 101.

hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah sebuah proses analisis data berdasarkan data terkumpul yang nantinya mudah untuk dipahami.

## 9. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan (*trustworthiness*) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji kebenaran data dengan triangulasi.<sup>56</sup>

Triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan dan waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.<sup>57</sup>

Metode yang peneliti gunakan peneliti untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berhubungan dengan dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada perilaku prososial anak 5-6 tahun di masa *new normal* adalah dengan metode triangulasi.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data

---

<sup>55</sup>Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

<sup>56</sup>Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, 100.

<sup>57</sup>Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>58</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur atau urutan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain (bab I sampai V). Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi beberapa bab, yakni:

Bab I. Berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab I ini, peneliti mendeskripsikan masalah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Tanggamus.

Bab II. Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan beberapa konsep untuk dipergunakan sebagai landasan teori. Konsep yang dikemukakan pada bab II ini ialah berfokus dengan dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Tanggamus.

Bab III. Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menemukan pandangan mengenai dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK

---

<sup>58</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 274.

Adzkia Tanggamus dan peneliti mendeskripsikan tentang objek penelitian.

Bab IV. Pada bab ini, peneliti memaparkan pembahasan atau analisis hasil penelitian, yang meliputi sub-hasil yang membahas tentang dampak pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembiasaan pada masa *new normal* mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Adzkia Tanggamus.

Bab V. Pada bab ini, merupakan bab penutup yang berisikan simpulan atas pembahasan atau analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penulis akan menampilkan rekomendasi untuk dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

#### 1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka merupakan suatu proses pembelajaran bersama dikelas, sehingga guru dan siswa dapat berkomunikasi secara tatap muka di dalam ruangan atau forum yang sama. Pembelajaran ini memerlukan kehadiran guru dan siswa pada suatu tempat. Pada pembelajaran tatap muka siswa terlibat dalam komunikasi secara langsung pada lingkungan fisik maupun psikis.<sup>59</sup>

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sebuah konsep baru yang berkembang selama adanya pandemi Covid 19 saat segala bentuk kegiatan yang menimbulkan kerumunan perlu dihindari untuk mengendalikan penyebaran Covid 19. Sejak tahun ajaran baru 2021/2022 pemerintah kemudian mengenalkan suatu istilah dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran tatap muka terbatas.<sup>60</sup>

Pembelajaran tatap muka sebagai sebuah proses pembelajaran yang dilakukan antara seorang pendidikan dan peserta didik dengan bertemu langsung dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya pada lokasi yang sama. Konsep pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas merupakan proses pembelajaran dalam ruang kelas yang dilaksanakan di sekolah dengan model tatap muka yang dibatasi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, sehingga pembelajaran

---

<sup>59</sup>Sovi Endah Nurhayati and Nani Ratnaningsih, "Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 828, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1896>.

<sup>60</sup>Ramdanil Mubarak, "Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.141>.

tatap muka tidak dapat dilaksanakan dengan normal seperti pembelajaran sebelum adanya pandemi Covid-19.<sup>61</sup>

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia. Pelaksanaan tatap muka terbatas menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas.<sup>62</sup>

## 2. Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah antara lain:

- a. Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.
- b. Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan.

Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemic Covid 19. Peran tim pembelajaran, diantaranya:<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Fifit Fitriansyah, “Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 98 (2022): 125.

<sup>62</sup>Mitra Kasih La Ode Onde et al., “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4420, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>.

<sup>63</sup>Wildan Nuril Ahmad Fauzi, Yuli Setiawati, and Oyib Sulaeman, “Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SDIT Luqman Al Hakim Sleman,”



- a. Melakukan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok.
- b. Melakukan pengaturan tata letak ruangan.
- c. Memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga.
- d. Menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma Covid 19.
- e. Menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan.

### 3. Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Dampak bagi guru pembelajaran tatap muka terbatas bagi guru, yaitu:<sup>64</sup>

- a. Guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum.
- b. Waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar.

Guru menghadapi beberapa masalah yang dialami diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Namun dengan demikian, kegiatan belajar sudah melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru secara tatap muka dan selebihnya dilakukan secara daring.

Sedangkan dampak pembelajaran tatap muka terbatas bagi siswa yaitu:<sup>65</sup>

- a. Siswa mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya.
- b. Mengeluhkan beratnya penugasan dari guru.
- c. Peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah.

---

*MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021): 96, <https://doi.org/10.47971/mjppgmi.v4i2.379>.

<sup>64</sup>Krise Mulyadi and Nani Ratnaningsih, "Analisis Pencapaian Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 40.

<sup>65</sup>Fauzi, Setiawati, and Sulaeman, "Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SDIT Luqman Al Hakim Sleman," 96.

d. Pembelajaran didominasi oleh guru karena penyampaian materi yang cukup padat.

Dampak positif pembelajaran tatap muka terbatas yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk beradaptasi dengan perilaku baru. Bersama guru dan orang tua menggabungkan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Kedisiplinan juga dilatih, karena kepatuhan terhadap protokol kesehatan sangat penting dan jika abaikan akan berdampak pada penghentian sementara pelaksanaan PTM. Guru juga dituntut meningkatkan kreativitasnya dan mengupayakan agar pembelajaran dikelas tidak membosankan.<sup>66</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan PTM Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas memberikan manfaat sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Adanya keleluasaan waktu dan tempat, karena tidak mengharuskan peserta didik belajar dalam ruangan kelas.
- b. Mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik.
- c. Meningkatkan kelekatan dan kerjasama.
- d. Guru semakin mengenal karakteristik peserta didik.
- e. Penguatan pendidikan karakter secara langsung kepada peserta didik.

Pembelajaran tatap muka terbatas mempunyai kelebihan diantaranya yaitu tenaga pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta orang tua tidak harus selalu mendampingi anaknya belajar seperti PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sebelumnya. Sekolah kembali menunjukkan aktivitas pembelajaran lebih nyata, kegiatan yang sebelumnya ditiadakan dapat dilaksanakan kembali, peserta didik dapat bertanya langsung kepada guru maupun

---

<sup>66</sup>Yulia Indahri, "Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas," *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* 13, no. 12 (2021): 15.

<sup>67</sup>Tju Meriana and Witarsa Tambunan, "Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di TKK Kanaan Jakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3260>.

peserta didik lainnya apabila ada materi yang belum dipahami.<sup>68</sup>

Tetapi pembelajaran tatap muka terbatas juga memiliki kekurangan seperti: materi sulit dipahami oleh peserta didik, dikarenakan oleh waktu pembelajaran yang terbatas. Pemberian tugas kelompok yang harus dilakukan secara langsung dan adanya tugas kelompok membuat anak harus keluar rumah serta berinteraksi dengan banyak orang. Jumlah peserta didik 50% dari jumlah normal, peserta didik yang masuk shif siang terasa mudah lelah dan mengantuk, guru yang mengajar semua tingkat terasa lelah karena mengajar dua shif, peserta didik yang belajar siang kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, peserta didik dan orang tua lupa mengerjakan tugas yang diberikan saat PJJ.<sup>69</sup>

Pada prosesnya, tentu saja pelaksanaan PTM tidak mudah. Akan banyak bermunculan masalah-masalah yang dihadapi, salah satunya adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran perhari. Satuan pendidikan dapat menyiapkan beberapa alternatif pembelajaran tatap muka, yang pada akhirnya akan terpilih satu bentuk pembelajaran tatap muka yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Primanita Sholihah Sofyan Iskandar Rosmana et al., "Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas," *Jpdk: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 133.

<sup>69</sup>Mulyani and Fidriati, "Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 3, no. 1 (2022): 17–18, <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i1.9136>.

<sup>70</sup>Fitriansyah, "Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa," 125.

## B. Metode Pembiasaan

### 1. Pengertian Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>71</sup> Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang otomatis atau hampir tidak disadari oleh pelakunya.<sup>72</sup>

Pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan kegiatan rutin dan kegiatan dengan keteladanan, yang dimaksud dengan kegiatan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal contohnya sholat dhuha bersama, senam, memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah dan lain-lain. kegiatan dengan keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari contohnya berpakaian rapi, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu dan lain-lain.<sup>73</sup>

Arief menyatakan bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Sependapat dengan Syarbini dan Gunawan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk karakter merupakan metode yang tepat, pembiasaan yang

---

<sup>71</sup>Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Generasi Tembilahan Kota," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 51–52.

<sup>72</sup>Widya Masitah and Hasrian Rudi Setiawan, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): 179–80.

<sup>73</sup>Magfiroh, Desyanty, and Rahma, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang," 57.

dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan menjadi adat kebiasaan yang tidak akan terpisahkan dari kepribadiannya.<sup>74</sup>

Menurut Salim Metode pembiasaan ini juga merupakan sebuah bentuk latihan (*drill*) bagi anak terhadap apa yang telah dipelajari, seperti melatih bacaan shalat, membaca Alquran, membaca doa, melakukan adzan dan iqamah, dan lain sebagainya. Menurut Arif metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>75</sup>

## 2. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Langkah-langkah penerapan metode pembiasaan sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat atau anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaklah terus menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

---

<sup>74</sup>Rosyida Rohmi Rosyida and Endang Padjiastuti Sartinah, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Perilaku Moral Anak Kelompok B," *Jurnal PAUD Teratai* 5, no. 3 (2016): 2, <https://core.ac.uk/download/pdf/230643343.pdf>.

<sup>75</sup>Ainul Hasanah, "Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab Dan Pembiasaan," *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 19.

<sup>76</sup>Ayuningrum, "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan," 180.

### 3. Tujuan Metode Pembiasaan

Tujuan utama dari pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan perkataan, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik, dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit untuk ditinggalkan. Melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.<sup>77</sup>

Guru diharapkan memiliki kesadaran untuk pembinaan penerapan metode pembiasaan pada peserta didiknya. Anak akan mengalami perkembangan yang baik jika metode pembiasaan yang diterapkan sesuai dengan perkembangan psikologis anak yang berkenaan dengan jiwa anak usia dini yang tidak lepas dengan dunia bermain. Pencapaian yang maksimal akan dirasakan oleh guru juga anak dengan penerapan metode pembiasaan ini karena dari hari ke hari pembiasaan tersebut akan menyatu dengan keperibadian dan sulit terlepas karena sudah tertanam baik pada diri anak.<sup>78</sup>

### 4. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan

Menurut Mulyasa bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:<sup>79</sup>

- a. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, memelihara

---

<sup>77</sup>A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 192, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

<sup>78</sup>Cindi Anggraeni, Elan, and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 102.

<sup>79</sup>Jamilatus Surifah, Laily Rosidah, and Fahmi, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018): 117–1118, <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4699>.

- kebersihan diri sendiri, lingkungan dan kegiatan yang lainnya.
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya.
  - c. Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya.

## C. Perilaku Prososial

### 1. Pengertian Perilaku Prososial

Baron & Byrne menjelaskan perilaku prososial sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk menguntungkan orang lain. William membatasi perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki tujuan untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Perilaku prososial dalam hal ini dapat dikatakan bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain.<sup>80</sup>

Menurut Papalia.dkk perilaku prososial atau *prosocial behavior* adalah segala perilaku sukarela yang dilakukan untuk membantu orang lain. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Hammond mengenai perilaku prososial anak usia dini mencakup sikap berbagi, membantu, menghibur, dan bekerja sama.<sup>81</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bar-Tal yang mendefinisikan perilaku prososial sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela, menguntungkan orang lain, *reward eksternal*, dan perilaku tersebut dilakukan tidak

---

<sup>80</sup>Faiqotul Himmah and Festa Yumpi Rahmanawati, "Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Sentra Bermain Peran TK Al-Furqan Jember," 2021, 2013–15.

<sup>81</sup>Ari Sofia, Sheirta Aggraini, and Diah Utaminingsih, "Pengembangan Perilaku Prososial Melalui Aktivitas Permainan Tradisional (Studi Kasus)," *Jurnal FKIP Universitas Lampung* 3, no. 2 (2017): 1–2.

untuk dirinya sendiri, perilaku prososial tersebut meliputi sikap membantu (*helping*), berbagi (*sharing*), dan menderma (*donating*).<sup>82</sup>

Perilaku prososial menurut Eisenberg & Mussen dijelaskan sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang. Perilaku prososial dilakukan secara sukarela bukan karena paksaan yang memberikan konsekuensi positif bagi orang lain. Perilaku prososial ini meliputi berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerjasama, membantu, dan menghibur seseorang dalam kesusahan.<sup>83</sup>

Menurut Mitchell-Copeland, Denham, dan Demulder perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya. Perilaku prososial merupakan perilaku yang mencerminkan kepedulian dan perhatian seorang anak pada anak lainnya yang diimplementasikan melalui tindakan sehingga memberi manfaat, dilakukan secara sukarela dan spontan. Apabila hubungan anak dengan anak lainnya baik, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak dan menciptakan lingkungan yang baik untuk anak.<sup>84</sup>

Menurut Hurlock perilaku prososial pada anak muncul sejak usia 2 sampai 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang di lingkungan teman sebaya. Mereka melakukan perilaku prososial dimulai dengan belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain dan sejak usia 3 atau 4 tahun perilaku prososial semakin meningkat karena anak mulai bermain

---

<sup>82</sup>Annisa and Djamas, “Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babington,” 43.

<sup>83</sup>Alif Laini, “Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Prososial Anak TK Di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Sagulung,” *JOTE: Journal On Teacher Education* 3, no. 1 (2021): 95.

<sup>84</sup>Amanda Wulandari, Daviq Chairilisyah, and Yani Solfiah, “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 100.



dengan kelompoknya. Peningkatan perilaku prososial cenderung lebih menonjol pada masa anak-anak awal. Hal ini disebabkan karena pengalaman sosial yang semakin meningkat dan anak mulai mempelajari pandangan orang lain terhadap perilaku mereka serta pandangannya yang mampu mempengaruhi penerimaan dari kelompok teman sebaya.<sup>85</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD menjelaskan bahwa berperilaku prososial merupakan perbuatan peduli secara spontan misalnya bekerjasama, menolong orang lain, saling berbagi, bertindak jujur yang dapat menjadi indikator pencapaian perkembangan anak. Tugas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan aspek perkembangan perilaku prososial anak, agar dapat berkembang secara optimal. Hal ini didasarkan dari pemikiran bahwa perilaku prososial tidak termasuk dalam kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui hasil pengalaman belajar baik yang diperoleh di lingkungan informal (rumah atau keluarga), formal (prasekolah), maupun nonformal (masyarakat).<sup>86</sup>

Jadi, perilaku prososial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara. Saat berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa bermakna yang dapat membentuk kepribadian dan perkembangan menjadi manusia yang sempurna. Interaksi anak dengan orang di sekitar juga membentuk perilaku baru yang diperoleh

---

<sup>85</sup> Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016," *Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2017): 104.

<sup>86</sup> Samsiar, Syukri, and Halida, "Peningkatan Perilaku Prososial Melalui Permainan Galah Hadang Pada Anak Usia 5-6 Tahun," 2.

melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain yang kemudian menjadi bagian dari diri anak.<sup>87</sup>

## 2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Menurut Mussen dan Margaret aspek-aspek prososial adalah<sup>88</sup>:

- a. Berbagi (*sharing*), Kesiediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka. Berbagi diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.
- b. Kerjasama (*cooperating*), Kesiediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan
- c. Menolong (*helping*)
- d. Jujur (*honest*)
- e. Berderma (*donating*).

Aspek-aspek perilaku prososial lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut, yaitu<sup>89</sup>:

- a. Aspek suka menolong (*helpfulness*), yaitu kesiediaan menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. Menolong dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu:

---

<sup>87</sup>Beni Pratama, Rizka Nurul Hidayah, and Titi Hargiyansari, "Peran Pendidik Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Dengan Media Permainan Tradisional," *Seminar Nasional Hasil Penelitian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 2016, 20.

<sup>88</sup>Yeni Setiyowati, "Pengaruh Pembiasaan Terhadap Kesadaran Diri Dan Perilaku Prososial Pada Anak 4-5 Tahun Di TK Khadijah Pandegiling Surabaya," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 20.

<sup>89</sup>Elvrida Sandra Matondang, "Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 37, <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>.

- 1) *Casual helping*, artinya memberikan bantuan kecil kepada seseorang yang baru dikenal, sebagai contoh: Anak membantu teman yang terjatuh.
  - 2) *Substantial personal helping*, artinya memberikan keuntungan yang nyata kepada seseorang dengan mengeluarkan usaha-usaha yang cukup dapat diperhitungkan, sebagai contoh: Anak belajar untuk ikut beramal.
  - 3) *Emotional helping*, artinya memberikan dukungan secara emosional dan personal pada seseorang, sebagai contoh: mendengarkan cerita seorang teman yang sedang mengalami kesulitan.
  - 4) *Emergency helping*, artinya memberikan bantuan kepada seseorang (lebih kepada orang yang tidak dikenal) yang tengah menghadapi masalah yang serius dan mengancam keselamatan jiwa, sebagai contoh: menolong teman yang sedang menghadapi musibah.
- b. Aspek kedermawanan (*generosity*), yaitu yaitu kesadaran untuk memberi bantuan kepada orang lain. Indikator dari aspek kedermawanan, yaitu: memiliki kesadaran untuk memberi bantuan dalam bentuk barang dan jasa, serta mampu membantu untuk kepentingan orang lain.
  - c. Aspek empati (*emphaty*), yaitu kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, dengan indikator: mampu memberikan perhatian kepada orang lain baik aspek verbal maupun non verbal.
  - d. Aspek memahami orang lain (*understanding of others*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain, dengan indikator: mampu memahami perasaan teman dan memiliki keinginan untuk berbagi perasaan dengan teman saat suka maupun saat duka.
  - e. Aspek penanganan konflik (*handling conflict*), yaitu kemampuan untuk menangani sebuah pertentangan dengan orang lain sehingga menemukan jalan keluar

terhadap suatu masalah. Indikator dari aspek ini yaitu: mampu bersikap asertif serta mampu memberikan solusi saat konflik.

- f. Aspek kejujuran (*honesty*), yaitu kemampuan untuk menangani sebuah pertentangan dengan orang lain sehingga menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah. Indikator dari aspek ini yaitu: mampu bersikap asertif serta mampu memberikan solusi saat konflik.
- g. Aspek inisiatif sosial (*social initiative*), yaitu kemampuan memulai interaksi secara positif dengan orang lain. Indikator pada aspek sosial inisiatif yaitu: memiliki kemampuan untuk memulai percakapan atau aktivitas dengan orang lain dan mampu menyatakan ide atau pendapatnya kepada orang lain.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg dan Wang faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku prososial pada anak karena adanya sikap *altruism* yaitu keinginan anak untuk membantu orang lain yang muncul dari hati nurani tanpa pamrih. Menurut Baron faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal, terdiri dari *guilt* dan *mood*
- b. Faktor eksternal, terdiri dari *social norms*, *number of bystanders*, *time pressure*, dan *similarity*.
- c. Faktor karakteristik penolong (*helpers dispositions*), terdiri dari *personality trait*, *gender* dan *religious faith*.<sup>90</sup>

Perilaku prososial yang terjadi di sekitar kita tidak terlepas dari berbagai faktor. Terdapat berbagai faktor yang menentukan perilaku prososial yaitu sebagai berikut<sup>91</sup>:

---

<sup>90</sup>Setiyowati, "Pengaruh Pembiasaan Terhadap Kesadaran Diri Dan Perilaku Prososial Pada Anak 4-5 Tahun Di TK Khadijah Pandegiling Surabaya," 20.

<sup>91</sup>Mohamat Hadori, "Perilaku Prososial (Prososial Behavior)," *LISAN AL-HAL* 8, no. 1 (2014): 6, <https://doi.org/10.3917/econo.mahie.1998.01>.

a. Kehadiran orang lain dan situasi

Seseorang lebih mungkin untuk memberikan pertolongan pada situasi darurat ketika sedang sendirian. Ketika seseorang berada pada situasi yang ramai, dimana terdapat orang lain yang mengetahui situasi darurat tersebut, ini disebut dengan efek bystander (*bystander effect*).

Efek *bystander* ini cenderung mengarah pada penyebaran tanggung jawab (*diffusion of responsibility*), sehingga kehadiran orang lain membuat setiap individu merasa kurang bertanggung jawab secara personal untuk membantu orang lain pada situasi darurat tersebut. Artinya, semakin banyak keberadaan orang lain pada sebuah situasi darurat, maka respon untuk berperilaku prososial pada setiap orang cenderung lebih rendah dibandingkan jika ia tengah sendirian.

Faktor situasi lain yang ikut menentukan perilaku prososial seseorang adalah kondisi lingkungan seperti cuaca dan setting lingkungan dan tekanan waktu. Seseorang cenderung memberikan pertolongan ketika cuaca cerah dibandingkan pada saat hujan turun. Di samping itu, seseorang cenderung memberikan pertolongan ketika suasana sudah masih siang dan terang dibandingkan jika suasana sudah menjelang malam dan gelap.

Setting lingkungan juga ikut mempengaruhi seseorang dalam berperilaku prososial. Riset menunjukkan bahwa orang asing yang membutuhkan pertolongan lebih mungkin mendapatkan bantuan di kota kecil dengan kepadatan penduduk yang rendah dan intensitas kejahatan rendah dibandingkan di kota besar dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Perilaku prososial yang muncul pada seseorang juga dipengaruhi oleh tekanan waktu. Ketika seseorang berada pada situasi yang mendesak, dimana dia terburu-buru untuk

mencapai suatu tempat atau memenuhi tuntutan tugas, maka kemungkinan untuk menolong akan sangat kecil.

b. Faktor penolong

Faktor penolong lain yang ikut mendasari terjadinya perilaku prososial adalah suasana hati penolong. Berbagai hasil penelitian para ahli mengemukakan bahwa secara umum jika seorang penolong berada pada suasana hati yang buruk serta tengah benar-benar memusatkan perhatian pada diri sendiri, maka orang tersebut cenderung untuk tidak memberikan pertolongan kepada orang lain.

c. Orang yang membutuhkan pertolongan

Seorang penolong mempertimbangkan untuk memberikan pertolongan kepada orang yang disukai, meskipun orang yang membutuhkan pertolongan tersebut adalah orang asing yang baru dikenal. Jika si penolong memiliki ketertarikan terhadap korban, maka hal ini akan meningkatkan kemungkinan si penolong untuk memberikan pertolongan. Seorang penolong memberikan bantuan kepada seseorang yang benar-benar membutuhkan pertolongan tersebut. Penolong cenderung mempunyai keyakinan bahwa penyebab timbulnya masalah pada orang yang ditolong tersebut berada di luar kendali orang tersebut. Sehingga, munculah perilaku prososial pada si penolong.

#### 4. Klasifikasi Perkembangan Perilaku Prososial

Klasifikasi perkembangan perilaku prososial sesuai dengan tahapan perkembangan perilaku prososial sebagai berikut<sup>92</sup>:

- a. *Defined reinforcement*, pada tahap ini perilaku prososial anak didasarkan oleh permintaan atau perintah yang disertai *reward* atau *punishment* terlebih dahulu. Perilaku prososial pada tahap ini landasi oleh

---

<sup>92</sup>Muhammad Abdan Shadiqi, "Perilaku Prososial," 2018, 22.

- pengalaman menyedihkan atau menyenangkan tanpa rasa tanggung jawab, tugas, atau penuh pada otoritas.
- b. *Compliance*, pada tingkat ini perilaku prososial individu karena tunduk pada otoritas. Individu belum memiliki inisiatif melakukan pertolongan, tapi tunduk pada permintaan atau perintah dari orang lain yang lebih berkuasa.
  - c. *Internal initiative & concrete reward*, pada tahap ini perilaku prososial individu karena tergantung pada penerimaan *reward* yang diterima. Individu mampu memutuskan kebutuhannya, orientasi egoistis dan tindakannya dimotivasi oleh keinginan mendapatkan keuntungan atau hadiah untuk memuaskan kebutuhannya. Tindakan menolong dilakukan jika seseorang merasakan kesempatan untuk menerima reward konkrit sebagai balas jasa.
  - d. *Normative behavior*, pada tahap ini perilaku prososial individu dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Individu mengetahui berbagai macam tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma masyarakat yang diikuti sanksi positif, serta pelanggaran norma yang diikuti sanksi negatif. Perilaku prososial dilakukan karena diharapkan menjadi orang baik di mata orang lain. Orientasinya mencakup keinginan untuk menerima persetujuan dan menyenangkan orang lain. Harapan *reward* untuk menolong tidak konkrit namun berarti. Sehingga perilaku prososial individu terjadi karena alasan orang lain akan menyukai atau karena ingin mendapat sebutan sebagai orang baik.
  - e. *Generalized reciprocity*. pada tahap ini perilaku prososial individu didasari oleh prinsip-prinsip universal dari pertukaran. Seseorang melakukan perilaku prososial karena percaya kelak ketika ia membutuhkan bantuan akan mendapatkan pertolongan

juga. Hal ini sebagai persetujuan timbal balik yang didasarkan kontrak abstrak.

- f. *Altruistic behavior*, pada tahap ini perilaku prososial individu dilakukan secara suka rela. Tindakannya semata-mata hanya bertujuan menolong dan menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan hadiah dari luar. Tindakan menolong dilakukan karena pilihannya sendiri dan didasarkan pada prinsip prinsip moral. Sepanjang menyangkut keselamatan orang lain, individu dapat menilai kebutuhan orang lain, simpati kepada orang lain yang menderita dan membutuhkan bantuan, dan tidak mengharapkan keuntungan timbal balik untuk tindakannya.

## 5. Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA) bahwa aspek perkembangan sosial emosional pada lingkup perkembangan perilaku prososial pada anak usia 5–6 tahun terdiri dari: 1) Bermain dengan teman sebaya; 2) Mengetahui perasaan temannya dan meresponnya secara wajar; 3) Berbagi dengan orang lain; 4) Menghargai hak atau pendapat atau karya orang lain; 5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah); 6) Bersikap kooperatif dengan teman; 7) Menunjukkan sikap toleran; 8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedihantusias-dan sebagainya); dan 9) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.<sup>93</sup>

Anak usia 5–6 tahun juga mulai memiliki kesanggupan beradaptasi dari yang sebelumnya berfokus pada diri sendiri menjadi memperhatikan orang lain. Anak memiliki minat

---

<sup>93</sup>Annisa and Djamas, “Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babington,” 44.



terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok, dan merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya. Situasi ini sering dimaknai oleh guru dengan memanfaatkan pembelajaran yang bersifat kelompok atau kerja sama. Kemampuan bekerja sama penting untuk dilatihkan sejak dini, karena pada proses bekerja sama, anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti anak dapat berbagi, tanggung jawab, saling membantu, dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya.<sup>94</sup>

#### **D. Anak Usia Dini**

*National Assosiation Education for Young Children* (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai kelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus.<sup>95</sup>

Masa anak-anak merupakan salah satu tahap terpenting dalam kehidupan setiap orang. Anak usia dini sangat peka terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar. Oleh karena itu, sangat penting untuk merangsang anak sejak dini untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan.<sup>96</sup>

Usia dini merupakan masa emas untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi organ-organ penginderaan berupa kemampuan stimulasi aktif yang disesuaikan dengan pertumbuhan fisik otak dari sejak lahir.<sup>97</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang unik dengan berbagai macam pola pertumbuhan dan perkembangan. Aspek

---

<sup>94</sup> Annisa and Djamas, 44.

<sup>95</sup> Warni Djuwita, *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profetik Islam*, 11.

<sup>96</sup> Emdat Supriyitno and Zakaryah Yasin, "Pendampingan Peran Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 DI RA Al Hilal Pamolokan," *Jurnal Empathy* 2, no. 1 (2021): 64, <https://doi.org/https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.47> Pendampingan.

<sup>97</sup> Warni Djuwita, *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profetik Islam*, 12.

perkembangan yang termasuk dalam masa ini meliputi: perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan agama dan moral, perkembangan seks dan sebagainya.<sup>98</sup>

### E. *New Normal Covid 19*

Adanya pandemi Covid-19, istilah *new normal* muncul dalam konteks yang lebih luas dalam bidang ekonomi, politik, kehidupan sosial, pendidikan dan kebiasaan sehari-hari di masyarakat umum. Mulai dari hal yang paling sederhana, seperti pemakaian masker, membersihkan tangan setiap kali setelah menyentuh pegangan pintu atau tombol ATM, menempatkan petugas pengukur suhu tubuh di pintu-pintu masuk pusat perbelanjaan dan kantor-kantor, hingga hal-hal yang kompleks seperti bekerja dari rumah dan seminar online.<sup>99</sup>

*New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid 19. *New normal* adalah langkah percepatan penanganan Covid 19 dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario *new normal* dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Prinsip utama dari *new normal* itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup.<sup>100</sup> Dalam hal ini publik atau masyarakat diijinkan untuk kembali beraktivitas dengan mengikuti protokol kesehatan hingga situasi dinyatakan aman dan vaksinasi berhasil dilaksanakan.<sup>101</sup>

---

<sup>98</sup>Rohayani, "Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19," 32.

<sup>99</sup>Irjus Indrawan et al., *Pembelajaran Di Era New Normal*, ed. Nisa Falahia, 1st ed., vol. 1 (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 35.

<sup>100</sup>Hadion Wijoyo et al., *Dosen Inovatif Era New Normal*, ed. Reski Aminah, 1st ed. (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 77, <https://insancendekiamandiri.co.id/wp-content/uploads/2021/01/Hadion-Wijoyo-dkk-Dosen-Inovatif-Era-New-Normal.pdf>.

<sup>101</sup>Apiriliana et al., *Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Kebidanan Di Era Pandemi Covid-19*, CV Penulis Cerdas Indonesia, 1st ed. (Malang: CV Penulis

Tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang kemudian disebut sebagai *new normal*. Organisasi kesehatan dunia WHO telah menyiapkan pedoman transisi menuju kenormalan baru selama pandemi Covid 19. Dalam protokol tersebut, negara harus terbukti mampu mengendalikan penularan Covid 19 sebelum menerapkan kenormalan baru.<sup>102</sup>

Jadi dapat disimpulkan *new normal* adalah adaptasi beraktivitas dan bekerja dengan mengurangi kontak fisik terhadap orang lain dan menghindari kerumunan serta bekerja dan bersekolah dari rumah.



---

Indonesia,

2021),17,[https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/).

<sup>102</sup>Mulyana et al., *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, ed. Jejen Musfah, *Litbangdiklat Press*, 1st ed. (Jakarta: Litbangdiklat press, 2020), 74, [www.balitbangdiklat.kemenag.go.id](http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id).



## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. Mustika. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan.” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Adi, Wijayanto, Hairuddin, Santiana, and Dian Armanda Pradana. *Resiliensi, Inovasi Dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952*. Cetakan Pe. Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2022.
- Ambarsari, Ema, M Syukri, and Dian Miranda. “Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 9 (2014): 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6189>.
- Anggraeni, Cindi, Elan, and Sima Mulyadi. “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya.” *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.
- Anisa, Faqumala Dwi, and Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto. *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Edited by Moh. Nasradin. *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Cetakan ke. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020. [www.google.co.id/books/edition/KESIAPAN\\_ANAK\\_MASUK\\_SEKOLAH\\_DASAR/jikq](http://www.google.co.id/books/edition/KESIAPAN_ANAK_MASUK_SEKOLAH_DASAR/jikq).
- Anisa, Nur, Anayanti Rahmawati, and Matsuri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Antisosial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Puri Mandiri Manahan Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014” 5, no. 1 (2014). <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7027>.
- Anita. “Wawancara.” Lampung, 2021.
- Annisa, Dea, and Nurhayati Djamas. “Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babington.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.592>.
- Apiriliana, Dewi Taurisiawati Rahayu, Dwi Yuliawati, Dina Raidanti, Eka Sri Purwandari, Estin Gita Maringga, Estu Lovita Pembayun, et al. *Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Kebidanan Di Era Pandemi Covid-19. CV Penulis Cerdas Indonesia*. 1st ed. Malang: CV Penulis Indonesia, 2021.

- [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/).
- Aritonang, Irene Bethesda, Rudi Martin, and Wawan Akbar. "Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN Di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia." *Jurnal Kependidikan* 1 (2021).
- Astuti, Isti Yuli, and Harun. "Tantangan Guru Dan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1454–63. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>.
- Ayuningrum, Desy. "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 172–87. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13>.
- Chairilsyah, Daviq. "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini." *Jurnal Educhild* 5, no. 1 (2016): 8–14.
- Dewi, Dia Rahma, Rizky Drupadi, and Ulwan Syafrudin. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021): 55–62.
- Djajadi, Muhammad. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas ( Classroom Action Research )*. 1st ed. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran (Aggota IKAPI), 2019.
- Efriani, yola monika, Marlina, and Desyandri. "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Prososial Siswa." *Jurnal Pendidikan Tembusai* 5, no. 2 (2021): 2680–86.
- Eriani, Eva, and Reni Amiliya. "Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03, no. 01 (2020): 11–21. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.112>.
- Ernaningsih, Evi. "Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkie Tanggamus." Lampung, 2021.
- Fadillah, M. Syukri, and Siti Rahmah. "Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD," n.d., 1–12.
- Fahlefi, Wilis. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 12, no. 3 (2021): 352–71.
- Fajriyah, Lathifatul, and Nisa'el Amala. "Blended Learning Sebagai

- Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” Vol. 1, 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.112>.
- Fauzi, Muhammad. “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 2 (2020): 120–45.
- Fauzi, Wildan Nuril Ahmad, Yuli Setiawati, and Oyib Sulaeman. “Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SDIT Luqman Al Hakim Sleman.” *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021): 94–103. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i2.379>.
- Fauziah, Ismi, Ernita, Diah Rini Octavia, and Muzliani Dwiyaniti. “Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional AUD Di RA Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring.” *Kumara Cendekia* 8, no. 3 (2020): 316–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.44282>.
- Fitriansyah, Fifit. “Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 98 (2022): 123–30.
- Habibi, Adrian. “Normal Baru Pasca Covid-19.” *Journal.Uinjkt.Ac.Id* 4, no. 1 (2020): 197–202. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>.
- Hadori, Mohamat. “Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior).” *LISAN AL-HAL* 8, no. 1 (2014): 1–13. <https://doi.org/10.3917/econo.mahie.1998.01>.
- Halimah, Rustam, and Zulfahmi. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Agama AUD Kelompok B Di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat.” *Jurnal Raudhah* 07, no. 02 (2019): 1–19.
- Handayani, Fitri Febri, Hibana Hibana, and Susilo Surahman. “Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Bagi Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 02 (2021): 103–16. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.358>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasanah, Ainul. “Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab Dan Pembiasaan.” *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 13–28.
- Hasanah, Nur, and Rizky Drupadi. “Perilaku Prosocial Anak Selama Pandemi Covid-19.” *Buana Gender* 5, no. 2 (2020): 98–106.
- Hikmah, Afroh Nailil, and Ibnu Chudzaifah. “Blanded Learning:

- Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 83–94. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>.
- Himmah, Faiqotul, and Festa Yumpi Rahmanawati. “Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Sentra Bermain Peran TK Al-Furqan Jember,” 2021, 2013–15.
- Hita, I Putu Agus Dharma, Elsa Ariestika, Betrix Teofa Perkasa Wibafiet Billy Yacshie, and Doni Pranata. “Hubungan Status Gizi Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik PMI Selama Masa Karantina COVID-19.” *Jurnal Menssana* 1, no. 2 (2020): 146–56.
- Iftitah, Ismatul Izza Al, and Amir Syamsudin. “Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2334–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>.
- Indahri, Yulia. “Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.” *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* 13, no. 12 (2021): 13–18.
- Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, Dadah Muliansyah, Denok Sunarsi, Asep Muhammad Lutfi, Laila Irawati, Lucia Maduningtias, et al. *Pembelajaran Di Era New Normal*. Edited by Nisa Falahia. 1st ed. Vol. 1. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Iswantiningtyas, Veny, Dema Yulianto, and Hanggara Budi Utomo. “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dan Daring Masa Kenormalan Baru Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Kediri.” *Equilibrium : Jurnal Pendidikan X*, no. 1 (2022): 30–38.
- Jannah, Wirdatul. “Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru,” 2021, 1–8. <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2Ffcq4t>.
- Jaya, Hasma Nur, Nurul Idhayani, and Nasir. “Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1556–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>.
- Kau, Murhima A. “Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak.” *Jurnal Inovasi* 7, no. 3 (2010): 1–5. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7027>.
- Kemdikbud. “Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu Pada Kebijakan PPKM Dan SKB 4 Menteri.” *Kemendikbud*. 2021.



<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>.

- Khairunnisa, Fitriya, and Fidesrinur. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2021): 33–42. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>.
- Kholilah, and Ria Astuti. "Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jumat Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan." *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 26–39.
- Krobo, Andrianus. "Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 70–77.
- Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1635–43. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.
- Laini, Alif. "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Prosocial Anak TK Di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Sagulung." *JOTE: Journal On Teacher Education* 3, no. 1 (2021): 94–108.
- Leiwakabessy, Thomas. "Adaptasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Masa Kebiasaan Baru (New Normal)." *Jurnal Ilmiah PATITA* 8, no. 1 (2021): 20–30. <https://pauddikmasmaluku.id/jurnalpatita/index.php/beranda/article/view/4>.
- Magfiroh, Lailatul, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14, no. 1 (2019): 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>.
- Masitah, Widya, and Hasrian Rudi Setiawan. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): 162–73.
- Matondang, Elvrida Sandra. "Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 34–47. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>.

- Maulipa, Deslianaksi. "Kemendikbud Siapkan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas." Jakarta, 2021.
- Mayangsari, Dewi, evi dwi novita Sari, and Nofiana Munaila. "Peningkatan Perilaku Prosocial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbound Fun Estafet." *PG-PAUD Trunojoyo* 4 (2017): 115–32.
- Meriana, Tju, and Witarsa Tambunan. "Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di TKK Kanaan Jakarta." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3260>.
- Miyanti, Irma Nur. "Blended Learning Menggunakan Whatsapp Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2021): 26–35. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.9810>.
- Mubarok, Ramdanil. "Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 01–09. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.141>.
- Mulyadi, Krise, and Nani Ratnaningsih. "Analisis Pencapaian Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 37–46.
- Mulyana, N Siagian, A Basid, Saimroh, R Sovitriana, N Habibah, J Saepudin, M. A Maimunah, Muaripin, and C. N Oktavian. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Edited by Jejen Musfah. *Litbangdiklat Press*. 1st ed. Jakarta: Litbangdiklat press, 2020. [www.balitbangdiklat.kemenag.go.id](http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id).
- Mulyani, and Fidriati. "Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 3, no. 1 (2022): 14–20. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i1.9136>.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto Andif, Andif Victoria, Ndaru, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih Hanik, Hanik Maslacha, et al. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga." *Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020* 53, no. 9 (2020): 1689–99.
- Musyarafah. "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016."

- Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2017): 99–122.
- Nirmala, Besse, and Haerul Anuar. “Home Visit : Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1052–62. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>.
- Nurhayati, Sovi Endah, and Nani Ratnaningsih. “Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 827–35. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1896>.
- Nurlina, and Widianti. “Pengelolaan Kelas Secara Daring Di Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Harun Al-Rasyid,” 2020.
- Ode Onde, Mitra Kasih La, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, and Nur Meliza. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4400–4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>.
- Permasih, Desi. “Blended Learning Untuk Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19.” *GENIUS: Indonesian Journal ...* V, no. 1 (2021): 99–103. <https://doi.org/10.29313/ga>.
- Pratama, Beni, Rizka Nurul Hidayah, and Titi Hargiyansari. “Peran Pendidik Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Dengan Media Permainan Tradisional.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 2016, 20–23.
- Prawanti, Aldibiya Alda, and Muhammad Reza. “Pengaruh Media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) Dalam Pemahaman Sedekah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Islamiyah Surabaya,” n.d., 1–7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/28515/26093>.
- Prima, Ellen. “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru Di TK Khalifah Purwokerto).” *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 13, no. 2 (2018): 191–203.
- Purwasih, Wahyu. “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Era New Normal.” *Jurnal Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 1 (2021): 281–89. [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1676](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1676).
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

- <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rahakbauw, Susianti. "Pembudayaan Nilai Karakter Dalam Keluarga Di Desa Madwaer Kabupaten Maluku Tenggara Kec Kei Kecil Barat." *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.51689/it.v5i1.154>.
- Rohayani, Farida. "Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19." *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020): 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>.
- Rosmana, Primanita Sholihah Sofyan Iskandar, Devin Tria Saputro, Rinanda Achirani Dewi, and Shafa Nurul Aulia. "Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas." *Jpdk: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 129–34.
- Rosyida, Rosyida Rohmi, and Endang Padjiastuti Sartinah. "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Perilaku Moral Anak Kelompok B." *Jurnal PAUD Teratai* 5, no. 3 (2016): 1–5. <https://core.ac.uk/download/pdf/230643343.pdf>.
- Sakinah Siregar, Rahmi Intan sari, Dewi Handayani, Dewi Sartika. "Proteksi Minat Dan Motivasi Belajar AUD Selama Masa Pandemi Covid 19 Di RA Hidayatullah Medan Marelan" 17, no. 1 (2020): 46–60.
- Samsiar, Agus, M Syukri, and Halida. "Peningkatan Perilaku Prososial Melalui Permainan Galah Hadang Pada Anak Usia 5-6 Tahun," n.d., 1–12.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Edited by Rusmini. *Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*. 1st ed. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sari, Auliya Candra, and Triani Yulianawati. "Sedekah Sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Mengemabngkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Thufula STAIN Kudus* 05, no. 1 (2017): 94–96.
- Sari, Netti Primata, Muhamad Ali, and Desni Yuniarni. "Peran Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Selama Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Toba." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, no. 10 (2021): 1–8.
- Setiyowati, Yeni. "Pengaruh Pembiasaan Terhadap Kesadaran Diri Dan Perilaku Prososial Pada Anak 4-5 Tahun Di TK Khadijah

- Pandegiling Surabaya.” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 15–27.
- Shadiqi, Muhammad Abdan. “Perilaku Prososial,” 2018.
- Shaleh, Muh, and La ode Anhusadar. “Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2158–67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>.
- Sirais, Eilysa Sarasati Hana, and Agus Satmoko Adi. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Di Kampung Lawas Maspati Surabaya.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 07, no. 02 (2019): 1068–85.
- Sofia, Ari, Sheirta Aggraini, and Diah Utaminingsih. “Pengembangan Perilaku Prososial Melalui Aktivitas Permainan Tradisional (Studi Kasus).” *Jurnal FKIP Universitas Lampung* 3, no. 2 (2017): 1–11.
- Sriatun. “Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 KOBER Adzkia.” Lampung, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 19th ed. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1847/Accessed:2021-11-30>.
- Supriyitno, Emdat, and Zakariyah Yasin. “Pendampingan Peran Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 DI RA Al Hilal Pamolokan.” *Jurnal Empathy* 2, no. 1 (2021): 63–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.47>
- Pendampingan.
- “Surat Edaran Mendikbud Nomer 4 Tahun 2020,” 2020.
- Surifah, Jamilatus, Laily Rosidah, and Fahmi. “Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten).” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018): 113. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4699>.
- Suryani, Lely, Kristianus Jago Tute, Maria Purnama Nduru, and Agnes Pendency. “Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2234–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>.
- Tabi’in, Ahmad. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui

- Interaksi Kegiatan Sosial.” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.
- Taulany, Himmah. “Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19.” In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 150–57. Semarang, 2020. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/565/484>.
- Tuturop, Hermina, and Aman Simaremare. “Studi Deskriptif Tentang Perilaku Prososial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK St. Antonius 2 Mandala Medan.” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 6, no. 2 (2021): 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v6i2.23213>.
- Ulya, Khalifatul. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Generasi Tembilahan Kota.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.
- Wahidah, Idah, Raihan Athallah, Nur Fitria Salsabila Hartono, M. Choerul Adlie Rafqie, and Muhammad Andi Septiadi. “Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan.” *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 11, no. 3 (2020): 179–88. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>.
- Wahyudi, Ahmad. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan ArzaGriya Mandiri 1 Mendalo Indah Jambi Luar Kota.” *Skripsi*, 2021.
- Warni Djuwita. *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profetik Islam*. Edited by Mira Mareta. 1st ed. Mataram: Sanabil, 2020.
- Widyawati. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Educhild* 2, no. 1 (2020): 133–40. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>.
- Widyayekti, Dita Tegar. “Hubungan Bermain Taman Lalu Lintas Dengan Perilaku Prososial Anak Uisa Di TK Taman Ceria Surabaya.” *Jurnal PAUD Teratai* 9, no. 1 (2020): 1–12.
- Wijoyo, Hadion, Agus Leo Handoko, Denok Sunarsi, Musnaini, Suherman, Hendrian Yonata, and Priski Setiawan. *Dosen Inovatif Era New Normal*. Edited by Reski Aminah. 1st ed. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021. <https://insancendekiamandiri.co.id/wp-content/uploads/2021/01/Hadion-Wijoyo-dkk-Dosen-Inovatif-Era-New-Normal.pdf>.
- Wulandari, Amanda, Daviq Chairilisyah, and Yani Solfiah. “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6

- Tahun.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 99–107.
- Yantoro, Yantoro, Ahmad Hariandi, Zakiah Mawahdah, and Mohamad Muspawil. “Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2021): 8–15. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2090>.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim. “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Zulfa, Lutfiyati Unsiyah, Hibana, and Susilo Surahman. “Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi Di RA Al Anwar Kediri.” *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya* 8, no. 2 (2021): 123–37. <https://doi.org/10.36706/jtk.v8i2.14412>.



